

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KOSITEM PESISIR (MANGROVE) DAN SOSIALISASI PERPRES NO 73 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI DESA TANAH BAWAH KAB.BANGKA

**Arthur M Farhaby¹⁾ Andi Gustomi¹⁾ Kurniawan¹⁾ Wahyu Adi¹⁾ Siti Aisyah¹⁾
Okto Supratman¹⁾ M.Rizza Muftiadi¹⁾**

1) Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung
Amfarhaby88@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tanah Bawah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Kab.Bangka., Kepulauan Bangka Belitung. Desa Tanah Bawah memiliki potensi besar di ekosistem pesisir seperti ekosistem mangrove yang terdapat di muara sungai upang, Ekosistem-ekosistem pesisir ini, menujung kehidupan masyarakat Desa Tanah Bawah dimana sekitar 30% masyarakat hidup bergantung ke ekosistem tersebut yang berprofesi sebagai penangkap ikan di sepanjang sungai upang. Saat ini masyarakat juga belum mengerti dan mengetahui adanya aturan Perpres No 73 Tahun 2012, yang melarang melakukan penebangan di area hutan mangrove sekaligus mengatur mengenai pelaksanaan dan pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan. Karena keberadaan ekosistem mangrove merupakan habitat tempat tinggal berbagai macam sumberdaya yang bernilai ekonomis. Selain itu sudah terdapat aturan mengenai sanksi yang akan dikenakan ketika masyarakat terbukti tertangkap sedang melakukan kegiatan penebangan mangrove. Sungai upang yang mengalir di daerah Desa Tanah Bawah menyimpan potensi jenis ikan yang sangat tinggi baik itu yang dapat digunakan untuk ikan konsumsi

maupun untuk ikan hias. Masyarakat Desa Tanah Bawah mayoritas belum begitu mengetahui ikan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian warga. Sungai upang menyimpan potensi jenis ikan sebanyak 14 spesies, terdiri dari ikan konsumsi 7 spesies, hias 3 spesies dan konsumsi-hias 4 spesies.

Kata Kunci : *Sungai Upang, Daerah Aliran Sungai,Konservasi*

PENDAHULUAN

Desa Tanah Bawah merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Kab.Bangka., Kepulauan Bangka Belitung. Desa Tanah Bawah memiliki potensi besar di ekosistem pesisir seperti ekosistem mangrove yang terdapat di muara sungai upang, Ekosistem-ekosistem pesisir ini, menujung kehidupan masyarakat Desa Tanah Bawah dimana sekitar 30% masyarakat hidup bergantung ke ekosistem tersebut yang berprofesi sebagai penangkap ikan di sepanjang sungai upang. Nelayan di Desa ini umumnya penangkapan menggunakan alat tangkap jaring, bubu dan pancing. Selain itu pada waktu-waktu tertentu ketika air surut terendah mencari berbagai komoditas ekonomis di sekitar ekosistem sungai upang tersebut. Untuk mangrove beberapa komunitas yang

dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu kepiting bakau.

Saat ini pemanfaatan pemanfaatan sumberdaya pesisir di Desa Tanah Bawah hanya berkaitan dengan bidang perikanan dan tanpa disertai upaya konservasi oleh pihak pemangku kepentingan yang berada di Desa tersebut. Seiring berkembangnya masyarakat di Desa Tanah Bawah. Maka masyarakat mulai merambah kawasan mangrove yang tersedia untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya serta memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan pembuatan atap bangunan, karena kayu dari mangrove terkenal memiliki kekuatan dan daya tahan yang baik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan program pemerintah pusat yang menggalakkan kegiatan reboisasi dan penyelamatan hutan mangrove sedang gencar dilakukan. Sikap serius pemerintah dapat terlihat dengan dikeluarkannya Perpres No 73 Tahun 2012 mengenai strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove. Masyarakat Desa Tanah Bawah belum tersentuh sama sekali mengenai sosialisasi peraturan tersebut dan cenderung melakukan penebangan hutan secara masif untuk digunakan sebagai bahan bangunan. Hal ini juga didukung kurangnya pemahaman masyarakat terhadap arti penting dan fungsi hutan mangrove yang terdapat di lingkungannya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang coba untuk diurai lebih lanjut adalah mengenai Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Ekositem Mangrove terutama mengenai fungsi baik secara ekologis maupun ekonomis dan juga sosialisasi mengenai Perpres No 73 Tahun 2012 mengenai Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem

Mangrovee di Desa Tanah Bawah, Kab.Bangka.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Program Ibm ini akan dilaksanakan selama ± 5 bulan, yaitu dari Bulan Mei 2018 hingga Bulan September 2018. Lokasi akan direalisasikan di Daerah Pesisir Desa Tanah Bawah

2. Metode Pendekatan

Pelaksanaan Ibm ini menggunakan metode pendekatan ini dikenal dengan istilah pendekatan “Bottom Up” ini akan menjadikan masyarakat untuk ikut peduli dan sadar dalam memelihara keberlangsungan hutan mangrove yang terdapat di Desa Tanah Bawah yang mungkin selama ini belum mengerti akan arti penting hutan mangrove yang terdapat di Desa Tanah Bawah. Masyarakat juga belum mengerti dan mengetahui adanya aturan Perpres No 73 Tahun 2012, yang melarang melakukan penebangan di area hutan mangrove sekaligus mengatur mengenai pelaksanaan dan pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

3. Solusi dan Target

Tim Pelaksana program berencana untuk melakukan diskusi interaktif dengan kelompok nelayan dan warga di Desa Tanah Bawah Kabupaten Bangka. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan pentingnya ekosistem mangrove dan fungsinya secara ekologis maupun ekonomis. Dalam pengabdian pada masyarakat ini digunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan jenis kajiannya. Masing-masing merupakan metode yang lazim digunakan dalam setiap bagian kajian yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Kegiatan

Desa Tanah Bawah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Kab.Bangka., Kepulauan Bangka Belitung. Nelayan di Desa ini umumnya penangkapan menggunakan alat tangkap jaring, bubi dan pancing. Selain itu pada waktu-waktu tertentu ketika air surut terendah mencari berbagai komoditas ekonomis di sekitar ekosistem sungai upang tersebut.

Sungai upang merupakan sungai yang mengalir melewati 5 desa dan merupakan habitat bagi ikan endemis pulau bangka. Keberlangsungan sungai ini mulai terancam sejak mulai maraknya pembukaan lahan pertanian di sepanjang aliran sungai upang tersebut. Masyarakat Desa Tanah Bawah belum menyadari arti pentingnya keberadaan dan menjaga ekosistem sungai upang dapat menjaga keberlangsungan ekosistem mangrove di muara sungai upang

Sosialisasi Perizinan Kegiatan IbM di Desa Tanah Bawah 2

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlancar kegiatan IbM yang melibatkan mitra IbM yaitu pemerintah . Sosialisasi dilakukan dengan cara pendekatan dan penyampaiaan program IbM yang akan dilaksanakan dan pemberian surat menyurat dan proposal IbM. Pihak desa menyambut baik kegiatan sosialisasi seperti ini karena merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh pihak akademisi dalam rangka mengedukasi warga masyarakat. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus di Balai Desa Tanah Bawah dengan peserta pemerintah Desa Tanah Bawah, Karang Taruna Desa Tanah Bawah,

Warga Kelompok pembudidaya dan pengiat wisata sungai Upang.

3. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Daerah Aliran Sungai dan Ekositem Pesisir (Mangrove)

Selama ini masyarakat Desa Tanah Bawah belum menyadari arti pentingnya keberadaan sungai upang yang mengalir melintasi Desa Tanah Bawah dan empat desa lainnya. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa sungai upang merupakan sungai yang segala sesuatunya sudah berjalan secara alami sehingga kesadaran masyarakat selama ini belum terbentuk.

Kegiatan yang berkaitan dengan perubahan penggundulan hutan untuk pemukiman, lahan pertanian, dan gembalaan merupakan faktor penting terhadap terjadinya erosi tanah yang cepat dan intensif. Dampak lain dari erosi tanah yang muncul adalah pendangkalan alur sungai upang yang semakin lama nantinya akan semakin dangkal.

Masyarakat Desa Tanah bawah saat ini belum mengerti bahwa yang terjadi di sepanjang DAS sungai upang memiliki dampak luas. Kerusakan yang terjadi di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) tidak hanya merugikan bagi warga di sepanjang aliran sungai upang tetapi hingga ke areal muara terutama areal mangrove.

4. Sumberdaya Perikanan Yang Terdapat di Desa Tanah Bawah

Sungai upang yang mengalir di daerah Desa Tanah Bawah menyimpan potensi jenis ikan yang sangat tinggi baik itu yang dapat digunakan untuk ikan konsumsi maupun untuk ikan hias. Masyarakat

Desa Tanah Bawah mayoritas belum begitu mengetahui ikan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian warga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh yuyun (2013) menyatakan bahwa sungai upang menyimpan potensi jenis ikan sebanyak 14 spesies, terdiri dari ikan konsumsi 7 spesies, hias 3 spesies dan konsumsi-hias 4 spesies.

5 Sosialisasi Mengenai Perpres No 73 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove

Berdasarkan perpres No 73 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove arah kebijakan strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove ditetapkan sebagai berikut:

1. Pengendalian pemanfaatan dan konversi ekosistem mangrove dengan prinsip kelestarian (no net loss).
2. Peningkatan fungsi ekosistem mangrove dalam perlindungan keanekaragaman hayati, perlindungan garis pantai dan sumberdaya pesisir serta peningkatan produk yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan bagi negara dan masyarakat.
3. Pengelolaan ekosistem mangrove sebagai bagian integral dari pengelolaan wilayah pesisir terpadu dan pengelolaan DAS (Daerah Aliran Sungai) terpadu.
4. Komitmen politik dan dukungan kuat pemerintah, pemerintah daerah, dan para pihak.
5. Koordinasi dan kerjasama antar instansi dan para pihak terkait secara vertikal dan horizontal untuk menjamin terlaksananya

- kebijakan strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove.
6. Pengelolaan ekosistem mangrove berbasis masyarakat untuk meningkatkan dan melestarikan nilai penting ekologis, ekonomi dan social budaya, guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
 7. Peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kewenangan dan kewajiban pengelolaan ekosistem mangrove sesuai dengan kondisi dan aspirasi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan IbM ini dapat disimpulkan

1. Terbentuknya kesadaran masyarakat Desa Tanah Bawah guna menjaga Daerah Aliran Sungai Upang yang mengalir di Desa Tanah bawah yang merupakan bagian integral dari strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove sebagaimana tertuang dalam perpres no 73 tahun 2012
2. Mitra IbM terlibat langsung dalam kegiatan ini dan yang akan berperan untuk menjaga Daerah Aliran Sungai Upang, supaya program ini berkelanjutan.

2 Saran

Saran dari kegiatan IbM, sebagai pertimbangan kegiatan selanjutnya :

1. Perlu adanya penelitian yang dilakukan guna melihat seberapa besar kerusakan Daerah Aliran Sungai Upang di Desa Tanah Bawah.
2. Dalam kegiatan selanjutnya perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, supaya dapat menimbulkan kesadaran dan

- kepedulian masyarakat terhadap ekosistem mangrove.
3. Kegiatan ini diharapkan bukan hanya sekedar sosialisasi semata, tetapi langsung diaplikasikan ke penanaman mangrove, sebagai upaya rehabilitasi Daerah Aliran Sungai dalam rangka strategi nasional pengelolaan ekosistem mangrove di Kab. Bangka

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak berterimakasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah menyediakan dana dalam program Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan (PDTJ), sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan. Selain itu penulis juga berterimakasih kepada pihak Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan dan Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan yang telah banyak membantu dalam bentuk sumbangan pikiran dan tenaga sampai penelitian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiati R, 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Zooplankton untuk Mengetahui Kualitas Perairan Di Telaga Jongge Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. [skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Apdus. 2010. Analisis Kualitas Air Situ Bungur Ciputat Berdasarkan Indeks Keanekaragaman Plankton. [skripsi]. Program Studi Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional.2008. Air dan air limbah Bagian 57:
- Metode pengambilan contoh air permukaan. SNI 6989.57:2008. ICS 13.060.50
- Badan Standarisasi Nasional.2008. Air dan air limbah Bagian 57: Metode pengambilan contoh air permukaan. SNI 6989.58:2008. ICS 13.060.50.
- Basmi, J. 2000. *Planktonologi Plankton sebagai Bioindikator Kualitas Perairan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- BPDAS. 2014. Klasifikasi Daerah Aliran Sungai. Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Das Dan Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan. Pangkal Pinang.
- Data Monografi Desa Tanah Bawah 2015
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Erlina A. 2006. Kualitas Perairan disekitar BBPBAP Jepara Ditinjau dari aspek Produktivitas Primer Sebagai Landasan Operasional Pengembangan Budidaya Ikan dan Udang. [Tesis]. Program Studi Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fachrul, M.F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fitratul Kamilah, Fida Rachmadiarti, Novita K. Inda. 2014.

- Keanekaragaman Plankton yang Toleran terhadap Kondisi Perairan Tercemar di Sumber Air Belerang, Sumber Beceng Sumenep, Madura. *Jurnal LenteraBio*. 3 (3) : 226-231.
- Gonawi, G R. 2009. Habitat Struktur Komunitas Nekton Di Sungai Cihideung-Bogor Jawa Barat [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Handayani. D. 2009. Kelimpahan dan Keanekaragaman Plankton diperairan Pasang Surut Tambak Belanakan, Subang. [Skripsi] Program Studi Biologi Falkutas sains dan Teknologi universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hutagalung, H., Setiapermana, D dan Riyono, SH. 1997. *Metode Analisis Air Laut, Sedimen dan Biota*. Pusat Pengabdian Pengembangan Oseanologi LIPI. Jakarta.
- Iskandar. 2003. Struktur Komunitas Plankton diperairan bekas lahan pasir (studi kasus di Rawa Bebek, Karawang). [skripsi]. Fakultas Pertanian. UNPAD. Bandung.
- Kristanto, P. 2002. *Ekologi Industri*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Muslih, K. 2013. Pengaruh Penambangan Timah Terhadap Keanekaragaman Ikan Sungai Dan Kearifan Lokal Masyarakat Di Kabupaten Bangka [Tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Nugroho, A. 2006. *Bioindikator Kualitas Air*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Salmin. 2005 .Oksigen Terlarut (DO) dan Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD) Sebagai Salah Satu Indikator Untuk Menentukan Kualitas Perairan. *Jurnal Osean* 30 (3) : 21-26.